



TEKEN - Ketua Panitia Bulan Dana, 2018 Komandan Kodim 0734 Kota Yogyakarta Letkol Inf Bram Pramudia saat menandatangani berita acara penutupan bulan dana PMI Kota Yogyakarta disaksikan Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi.

Bulan Dana PMI Peroleh Rp376,8 Juta

YOGYA, TRIBUN - Perolehan bulan dana PMI Kota Yogyakarta pada 2018 mencapai Rp376,8 juta. Ada kenaikan 19 persen dibanding tahun 2017 sebesar Rp314,7 juta.

Ketua Panitia Bulan Dana PMI, Komandan Kodim 0734 Kota Yogyakarta Letkol Inf Bram Pramudia, menjelaskan bahwa perolehan tersebut dirasa belum mencukupi kebutuhan operasional PMI Kota Yogyakarta yang membutuhkan total biaya sekitar Rp1 miliar.

"Untuk menutupi kekurangan tersebut maka anggota PMI usaha lain yang sah dan tidak bertentangan dengan azas yang berlaku," ucapnya saat penutupan bulan dana PMI Kota Yogyakarta 2018, di Ruang Bina Balat Kota Yogyakarta, Selasa (22/1).

Ia menjelaskan bahwa sebenarnya ada kenaikan 19 persen dibanding bulan dana tahun 2017 sebesar Rp314,7 juta. Namun kebutuhan operasional PMI Kota Yogyakarta banyak dan untuk berbagai jenis kegiatan.

"Penggunaan dana yang berasal dari bulan dana PMI 2018 adalah 10 persen disetorkan pada pengurus PMI DIY sebagai sumbangan wajib bulan dana (SWBD) dan 90 persen untuk kegiatan operasional PMI, antara lain pelayanan bantuan pertama, pelayanan pertolongan pertama, pengerahan donor darah, dan sebagainya," bebernya.

Bram menambahkan, bulan dana adalah kurun waktu permintaan sumbangan sukarela dari masyarakat untuk membiayai kegiatan operasional PMI Kota Yogyakarta. Pada tahun 2018 akan digunakan untuk kesiapsiagaan penanganan bencana, pelayanan sosial dan kesehatan, donor darah, dan pembinaan generasi muda melalui Palang Merah Remaja (PMR), Korps Sukarela (KSR), Tenaga Suka Rela (TSR), dan Pendonor Darah Sukarela (DOS).

"Salah satu sumber dana untuk mem-

biayai operasional PMI adalah melalui bulan dana yang hingga saat ini menjadi sumber dana utama PMI Kota Yogyakarta. Keberhasilan bulan dana PMI terletak pada partisipasi masyarakat," tandasnya.

Hal tersebut diantungi Sekretaris PMI Kota Yogyakarta, Antonius Lilik Kurniawan yang mengatakan bahwa sebagai lembaga nonprofit, PMI Kota Yogyakarta mengandalkan sumbangan dari bulan dana untuk membiayai kegiatan operasional.

"PMI butuh operasional tapi tidak ada dana untuk operasional. Berapapun harga dana yang dilepas, itu untuk membeli kantong dan reagen. Darah tetap free. Darah berharga tapi tidak bisa dihargai dari uang," ujarnya.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan terima kasih kepada masyarakat yang telah berpartisipasi dalam bulan dana. Ia pun menjelaskan bahwa selama ini Pemerintah Kota Yogyakarta juga membina 100 Kampung Tangguh Bencana (KTB) untuk menyalurkan warga bila terjadi kondisi yang memerlukan pertolongan pertama.

"Karena kalau hanya mengandalkan pemkot saja atau PMI saja, pasti akan terlambat. Jadi warga juga dibekali dengan kemampuan untuk penanganan pertama," urainya.

Selain itu, tambahnya, pemkot juga memiliki PSC 119 yang bisa diakses warga yang membutuhkan pertolongan pertama, termasuk bila membutuhkan transfusi darah akan langsung diakomodasi melalui layanan tersebut ketika penanganan.

"Kami juga menjamin pembiayaan kecelakaan yang terjadi di Kota Yogyakarta, baik itu warga kota atau bukan. Selama 1x24 jam, kami tanggung biayanya. Ini karena Jogja merupakan kota pendidikan dan kota wisata, orang yang di Jogja adalah orang dari beberapa daerah luar kota," tandasnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PMI Cab. Kota Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005